

Implementasi Media Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri Jawilan

**Deayu Tania Putri¹, Della Danita Rahmi², Yuyun Yunengsih³, Tiara Nofiana⁴,
Lastarida Sinaga⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Deayu Tania Putri

Email : deayutania17@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui implementasi media interaktif di SD Negeri Jawilan. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPAS akibat metode penyampaian yang masih didominasi ceramah dan penggunaan media yang terbatas. Kegiatan dilaksanakan pada siswa kelas V dengan metode pendampingan guru dan pembelajaran berbasis media interaktif menggunakan perangkat presentasi digital, simulasi, dan kuis berbasis aplikasi. Tahapan kegiatan meliputi analisis kebutuhan, pelatihan guru, implementasi pembelajaran interaktif di kelas, dan evaluasi pemahaman siswa melalui tes awal dan tes akhir. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pemahaman siswa sebesar 27% setelah penerapan media interaktif, serta peningkatan partisipasi aktif selama pembelajaran. Kegiatan ini membuktikan bahwa penggunaan media interaktif dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Diharapkan hasil kegiatan ini dapat direplikasi pada kelas dan mata pelajaran lain di SD Negeri Jawilan maupun sekolah sejenis. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antar pihak sekolah, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya agar penerapan media interaktif dapat berkelanjutan. Dengan dukungan yang optimal, media interaktif berpotensi menjadi solusi strategis dalam pemberdayaan masyarakat sekolah dan penguatan pembelajaran abad ke-21.

Kata kunci - media interaktif, pembelajaran IPAS, peningkatan pemahaman siswa, sekolah dasar, partisipasi aktif

Abstrack

This community service activity aims to improve students conceptual understanding of Natural and Social Sciences (IPAS) through the implementation of interactive media at Jawilan Public Elementary School. The background to this activity was low student engagement in the IPAS learning process due to the predominantly lecture based delivery method and limited media usage. The activity was carried out with fifth grade students using teacher mentoring and interactive media based learning using digital presentation tools, simulations, and app based quizzes. The activity stages included needs analysis, teacher training, implementation of interactive learning in the classroom, and evaluation of student understanding through pre and post tests. The results of the activity showed a 27% increase in average student understanding scores after the implementation of interactive media, as well as increased active participation during the learning process. This activity demonstrates that the use of interactive media can be an effective strategy for improving the quality of IPAS learning in elementary school. It is hoped that the results of this activity can be replicated in other classes and subjects at Jawilan Public Elementary School and similar school. Therefore, collaboration between the school, the government, and other stakeholders is need for the sustainable implementation of interactive media. With optimal support, interactive

media has the potential to become a strategic solution for empowering the school community and strengthening 21 st century learning.

Keywords - *interactive media, science learning, improving student understanding, elementary school, active participation*

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21, terjadi perubahan besar diberbagai sektor, termasuk pendidikan di Indonesia. Perkembangan pusat arus informasi dan teknologi membawa transformasi signifikan pada cara berpikir manusia. Era ini kerap disebut sebagai abad informasi karena menjadi fondasi bagi berbagai aspek kehidupan, terutama interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan, peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis, mengaitkan ilmu pengetahuan dengan situasi nyata, memahami perkembangan teknologi, serta berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah tatanan hidup sebelumnya dan menuntut sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan dituntut memaksimalkan potensi yang ada agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten (Hasibuan & Prastowo, 2019). Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan di sekola, yang dirancang untuk mengelola sumber belajar sehingga siswa dapat mengalami proses belajar secara optimal. Hakikat pembelajaran adalah segala upaya pendidik dalam memfasilitasi proses belajar peserta didik, yang memerlukan pemilihan dan penerapan metode tepat demi tercapainya tujuan yang diinginkan (Junaedi, 2019). Dalam proses ini, guru dan siswa terlibat dalam interaksi timbal balik guna mencapai target pembelajaran.

Perkembangan teknologi digital kini memegang peran penting dalam dunia pendidikan. Agar sektor pendidikan dapat mengikuti kemajuan bidang lain, inovasi berkelanjutan sangat diperlukan (Said, 2023). Media pembelajaran menjadi salah satu sumber daya yang krusial untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Guru dituntut menyediakan materi yang relevan, mutakhir, dan berteknologi maju. Multimedia yang mengintegrasikan teks, gambar, video, dan audio mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam serta memungkinkan pembelajaran dilakukan kapan saja dan di mana saja (Okra & Novera, 2019; Permana et al.,2024).

Meskipun demikian, penerapan media berbasis teknologi sering terkendala keterbatasan perangkat di sekolah dan kurangnya pelatihan bagi guru (Ariani et al., 2023). Hambatan ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, meski pada kenyataannya media tersebut mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Oleh karena itu, pemilihan materi perlu dilakukan secara cermat agar tujuan pembelajaran tercapai. Tanpa dukungan media yang tepat, kegiatan belajar beresiko menjadi monoton dan kurang efektif (Wulandari et al., 2023). Saat ini, perkembangan menuju era Revolusi Industri 5.0 turut memengaruhi pendidikan. Materi pembelajaran berbasis teknologi mampu mengubah pendekatan tradisional menjadi lebih kreatif, interaktif, dan kolaboratif (Asmara, 2024). Media pembelajaran interaktif yang memungkinkan adanya komunikasi dua arah antara siswa dan materi menuntut siswa tidak hanya melihat atau mendengar, tetapi juga berpartisipasi aktif (Harsiwi & Arini, 2020). Pendekatan ini mepermudah guru dalam menyampaikan materi, membuat suasana belajar lebih menyenangkan, serta meningkatkan pemahaman siswa (Shalika,2017; Yanto,2019; Caahyanongsih & Ridwan, 2022 Zulhelmi et al.,2017). Salah satu mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konseptual dan aplikasi tinggi adalah Ilmupengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang merupakan gabungan dari IPA dan IPS sebagai pembaruan kurikulum. Mata pelajar ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang keterkaitan antara ilmu alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajar IPAS,peserta didik di diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya. Median interaktif dapat membantu melalui simulasi, animasi, dan permainan edukatif yang memudahkan pemahaman konsep kompleks secara konkret.Peran media interaktif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya kelas V SDN Jawilan Kajian di lakukan

Dengan meninjau penelitian-penelitian terdahulu untuk menggali manfaat, tantangan, dan strategi penerapan media interaktif. Harapannya, temuan ini dapat menjadi referensi bagi pendidik, pengembangan media, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah observasi partisipati. Observasi dilakukan secara langsung di SDN Jawilan, dengan fokus pada pengamatan terhadap interaksi sosial antar siswa serta perilaku mereka selama proses pembelajaran dan aktivitas di lingkungan sekolah. Tujuan observasi ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran interaktif.

Sebagai pendukung pelaksanaan program, dilakukan pula studi literatur untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran media interaktif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat Sekolah Dasar. Sumber-sumber yang dianalisis meliputi jurnal ilmiah, buku ajar, serta prosiding konferensi yang relevan. Literatur dipilih berdasarkan kriteria inklusif dan eksklusif guna memastikan bahwa hanya sumber yang relevan dan berkualitas tinggi yang digunakan sebagai acuan.

Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan temuan antar studi, serta mensintesis berbagai perspektif untuk merumuskan strategi intervensi yang tepat dalam kegiatan pengabdian. Validitas dan reliabilitas data dijaga melalui proses triangulasi antara hasil observasi lapangan, diskusi dengan pihak sekolah, serta analisis literatur. Hasil dari observasi dan studi literatur ini menjadi dasar dalam merancang dan mengimplementasikan program pengabdian, yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran IPAS melalui penerapan media pembelajaran interaktif di kelas V SDN Jawilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media pembelajaran interaktif memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V Sekolah Dasar. Kehadirannya menjadi alternatif untuk mengatasi metode konvensional yang cenderung monoton, sehingga suasana belajar lebih variatif dan menyenangkan. Melalui pemanfaatan teknologi seperti video, simulasi digital, dan kuis interaktif, siswa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses belajar (Harsiwi & Arini, 2020). Selain meningkatkan motivasi, media interaktif juga mempermudah siswa memahami konsep abstrak yang sering menjadi hambatan dalam IPAS, misalnya sifat-sifat cahaya, fotosintesis, maupun dinamika sosial. Visualisasi materi memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam (Zulhelmi et al., 2017). Lebih jauh, media interaktif maupun mendukung pembelajaran kolaboratif melalui aktivitas kelompok dan diskusi virtual, sejalan dengan pendekatan berbasis proyek yang ditekankan dalam IPAS. Keunggulan lain adalah fleksibilitasnya. Dengan dukungan perangkat digital, siswa dapat belajar tanpa terkait waktu dan tempat. Hal ini mendukung pembelajaran inklusif yang menyesuaikan kebutuhan serta kecepatan belajar masing-masing individu (Permana et al., 2024). Media interaktif juga memungkinkan pemberian umpan balik secara langsung melalui penilaian formatif, sehingga siswa segera mengetahui kelebihan dan kekurangannya, lalu memperbaiki kesalahan lebih dini. Namun, penerapan media interaktif masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan sarana teknologi seperti komputer, proyektor, dan jaringan internet di sebagian sekolah. Selain itu, kurangnya pelatihan guru menjadi faktor yang menghambat integrasi media ini dalam pembelajaran. Guru perlu dibekali keterampilan yang memadai agar pemanfaatan media interaktif lebih optimal. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan sangat diperlukan. Peningkatan infrastruktur teknologi dan pelatihan guru akan membantu penerapan media interaktif berjalan efektif. Jika dioptimalkan, media ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membutuhkan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

keterampilan abad ke 21, seperti berpikir kritis, serta literasi digital (Putri et al., 2022; Heryani et al., 2022; Asmara, 2024; Yanto, 2019).

Di era digital, siswa dituntut tidak hanya menguasai pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki kecakapan analitis, kreatif, dan adaptif. Media interaktif mendukung hal ini melalui simulasi, animasi, dan aktivitas berbasis pemecahan masalah. Selain itu, siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, serta beradaptasi dengan perbedaan, keterampilan yang esensial dalam kehidupan modern. Tidak kalah penting, penggunaan media interaktif juga membentuk literasi digital, yakni kemampuan mengakses, menyeleksi, dan menggunakan informasi secara tepat.

Dengan demikian, media pembelajaran interaktif berperan strategis dalam pembelajaran IPAS. Melalui dukungan infrastruktur, pelatihan guru, serta integrasi konten yang sesuai konteks lokal, media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Berikut ini contoh pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif berupa menampilkan vidio animasi tentang pembelajaran IPAS, materi “Sifat-sifat cahaya”



Gambar 1.

Pembelajaran menggunakan vidio animasi interaktif



Gambar 2.

Pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik setiap kelompok

KESIMPULAN

Media pembelajaran interaktif memiliki peran dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPAS di kelas V Sekolah Dasar dengan menghadirkan proses belajar yang lebih menarik, efektif, dan sesuai perkembangan zaman. Melalui visualisasi dan interaksi, media ini membantu siswa memahami konsep yang rumit, sekaligus mendorong pembelajaran berbasis proyek yang membekali mereka dengan keterampilan abad ke-21. Keberhasilan penerapannya memerlukan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai serta pelatihan intensif bagi guru. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan pihak terkait menjadi hal penting untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan dukungan yang tepat, media interaktif dapat memfasilitasi pembelajaran yang mandiri, kolaboratif, sehingga membentuk generasi yang kompeten dan siap menghadapi era digital.

Berdasarkan hasil studi literatur, optimalisasi penggunaan media interaktif dapat ditempuh melalui strategi yang komprehensif. Prioritas pertama adalah peningkatan infrastruktur teknologi, seperti penyediaan komputer, proyektor, koneksi internet stabil, dan perangkat lunak yang relevan. Tanpa sarana yang memadai, pemanfaatan media interaktif tidak akan berjalan optimal. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung digitalisasi pendidikan dan pengalokasian anggaran yang tepat. Selain itu, kesiapan guru menjadi faktor kunci. Pelatihan yang intensif perlu diberikan agar guru memiliki keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat lunak pembelajaran, sekaligus pemahaman pedagogis untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif. Dengan peran sebagai fasilitator, guru dapat memaksimalkan media interaktif guna membantu siswa memahami konsep-konsep IPAS dengan lebih mendalam.

Pengembangan konten yang relevan juga menjadi aspek penting. Materi pembelajaran perlu disesuaikan dengan budaya dan konteks lokal siswa, serta tetap selaras dengan kurikulum yang berlaku. Konten yang kontekstual dan menarik akan meningkatkan motivasi belajar serta efektivitas pembelajaran. Agar manfaatnya terus berkelanjutan, evaluasi dan penelitian perlu dilakukan secara berkala untuk mengukur keberhasilan media interaktif dan menemukan peluang perbaikan. Penelitian lanjutan akan memberikan wawasan baru tentang strategi pemanfaatan teknologi yang paling efektif.

Keterlibatan orang tua pun perlu diperkuat melalui sosialisasi dan pelatihan tentang cara mendukung penggunaan media interaktif di rumah. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung secara berkesinambungan antara sekolah dan lingkungan keluarga. Melalui penerapan strategi tersebut, media pembelajaran interaktif berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran IPAS di kelas V Sekolah Dasar. Lebih dari itu, integrasi teknologi dalam pendidikan akan membantu siswa menguasai literasi digital dan keterampilan penting lainnya untuk menghadapi tantangan di era modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Jawilan beserta jajaran guru yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kepada siswa-siswi SD Negeri Jawilan yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media interaktif.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim pelaksana kegiatan yang telah bekerja dengan penuh semangat, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Semoga kegiatan ini bermanfaat dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi Dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah. Dalam

- Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i1.4583>
- Ariani, M., Zulhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., Karuru, P., & Hamsiah, A. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Era Digital. PT. Sonpedia Publishing Indonesia <https://books.google.co.id/books?id=OgDSEAAAOBAJ&printsec=frontcover&hl=id>
- Asmara, N. Y. (2024). Penerapan Multimedia Interaktif Menggunakan Macromedia Flash 8 pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(4). <https://doi.org/10.61292/cognoscere.245>
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113.
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep pendidikan abad 21: kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia sd/mi. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1). DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19–25.
- Okra, R., & Novera, Y. (2019). Pengembangan media pembelajaran digital IPA di SMP N 3 Kecamatan Pangkalan. *Journal Educative: Journal of Educational Studies*, 4(2), 121
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi pendidikan: efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28.
- Rozhana, K. M., Bagus, S. F., Emqy, M. F., & Wicaksono, A. A. (2023). Project Implementation Of Strengthening “Profil Pelajar Pancasila” (P5) As A Value Of Life In Elementary Schools. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 7(2), 170–180. <https://doi.org/10.21067/jbpd.V7i2.8709>
- Said, S. (2023). Peran teknologi digital sebagai media pembelajaran di era abad 21. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), 194–202. DOI: <https://doi.org/10.33627/pk.62.1300>
- Shalikhah, N. D. (2017). Media pembelajaran interaktif lectora inspire sebagai inovasi pembelajaran. *Warta Lpm*, 20(1), 9–16. DOI: 10.23917/warta.v19i3.2842
- Wijayanti, Inggit Dyaning., E. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ipas Mi/Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(3), 310–324
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11589>
- Zulhelmi, Z., Adlim, A., & Mahidin, M. (2017). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), 72–80.